

# PELAKSANAAN SUPERVISI KONTEKSTUAL DALAM PEMBINAAN PROFESIONALITAS GURU KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Eli Masnawati<sup>1</sup>, Eli Retnowati<sup>2</sup>, M.Sukron Djazilan<sup>3</sup>

STKIP PGRI Bangkalan<sup>1</sup>, Universitas Sunan Giri Surabaya<sup>2</sup>, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>elimasnawati@stkipgri-bkl.ac.id, <sup>2</sup>eli.retno1010@gmail.com, <sup>3</sup>syukrondjazilan@unusa.ac.id

## ABSTRAK

Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya untuk mewujudkan sistem pendidikan Nasional kompetitif dan relevan dengan perkembangan zaman sehingga perlu adanya pembimbingan dan pembinaan dalam bentuk supervise kontekstual. Penelitian ini bertujuan menemukan dan mendiskripsikan fenomenologi (1) pola interaksi supervisi kontekstual dalam pembinaan profesionalitas guru (2) pendekatan – pendekatan supervisi kontekstual dalam pembinaan profesionalitas (3) pengawasan dan evaluasi pelaksanaan supervisi kontekstual pembinaan profesionalitas guru optimalisasi Merdeka Belajar. Hasil penelitian ini (1) Pola interaksi dalam pelaksanaan supervisi kontekstual pembinaan profesionalitas guru optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian (1) pola interaksi pertemuan terjadwal rutin dilakukan satu bulan sekali hari senin selepas upacara minggu pertama, Pola interaksi kedua dalam pembinaan guru selalu dilakukan saat perpisahan pelepasan kelulusan kelas IX Ketiga saat disela sela makan siang. (2) Pendekatan-pendekatan pelaksanaan supervisi kontekstual Pertama dilakukan secara kelompok. Kedua pendekatan individu, Ketiga pendekatan guru senior (3) Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan supervise. Pelaksanaan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta pengawas. Follow up pemberian motivasi, penguatan, pembimbingan, pendampingan. Pemberian reword keberhasilan.

**Kata kunci: Supervisi Kontekstual, Pembinaan, Profesionalitas, Merdeka Belajar**

## ABSTRACT

*The implementation of the Freedom to Learn curriculum is a refinement of the previous curriculum to create a competitive and relevant National education system with the times so that guidance and coaching is needed in the form of contextual supervision. This study aims to find and describe phenomenology (1) contextual supervision interaction patterns in developing teacher professionalism (2) contextual supervision approaches in professional development (3) monitoring and evaluating the implementation of contextual supervision in developing teacher professionalism in optimizing Independent Learning. The results of this study are (1) Patterns of interaction in implementing contextual supervision of teacher professionalism in optimizing the Free Learning Curriculum. The results of the study (1) the pattern of interaction of routinely scheduled meetings is carried out once a month on Monday after the first Sunday ceremony. The second pattern of interaction in teacher training is always carried out at the farewell of the graduation of class IX Third when interrupted during lunch. (2) Approaches to the implementation of contextual supervision. The first is carried out in groups. The two individual approaches, the three senior teacher approaches (3) Monitoring and evaluating the implementation of supervision. Implementation by the principal and vice principal and supervisor. Follow up giving motivation, strengthening, mentoring, mentoring. Giving a success reword.*

**Keywords: Contextual Supervision, Coaching, Professionalism, Independent Learning**

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sangat kompleks dan begitu kencang menciptakan perubahan disemua aspek kehidupan baik secara lokal, nasional dan internasional. Seiring menjawab dalam menhadapi serta mempersiapkan kehidupan saat ini dan masa yang akan datang dunia pendidikan telah mempersiapkan banyak sekali kreasi dan inovasi untuk menghadapi semuanya dengan yang paling penting sekali yaitu perubahan kurikulum yang saat ini sedang berlangsung penggunaan kurikulum Merdeka Belajar. Perkembangan kurikulum secara signifikan harus menyesuaikan dengan keadaan yang semakin berkembang yang diikuti oleh perkembangan teknologi dan sains yang semakin canggih sehingga dibutuhkan susunan kurikulum yang lebih baik sempurna sebagai dokumen Negara.

Penyempurnaan kurikulum pendidikan dengan sebutan Merdeka Belajar harapannya dapat menerapkan dan mewujudkan sisdiknas (sistem pendidikan Nasional) bisa

berkompetitif, sinergi dan relevansi menghadapi mempersiapkan tantangan perkembangan zaman hal ini harus terus dan selalu dilakukan berbenah dalam dunia Pendidikan bangsa ini bertujuan secara Nasional menuju pendidikan berkualitas, bermutu yang unggul dengan selalu memacu strategi Teknik yang kreatif tidak tergantung pada tatanan yang kurang sesuai (mandiri pengembangana potensi), meningkatkan produktifitas yang strategis yang berkarakter kuat. Optimalisasi dalam implementasi Merdeka Belajar merupakan upaya untuk meningkatkan mutu, prestasi, penghargaan, membangun tim pelaksanaan kurikulum, program akselerasi dalam implementasi kurikulum perlu dilakukan melalui budaya, melibatkan masyarakat, secara kuantitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan, selain itu pada kurikulum merdeka belajar tercipta sistem informasi manajemen pendidikan mengarah pada kemandirian sumberdana pendanaan memicu tumbuh kembang membangun kepribadian jiwa kewirausahaan.

Optimalisasi pelaksanaan Merdeka Belajar merupakan tantangan bagi tenaga pendidik supaya bisa optimal dalam menerapkan menyesuaikan Merdeka Belajar. Pelaksanaan Merdeka Belajar guru tidak dibebani membuat silabus. Merdeka Belajar guru dalam administrasi pembelajaran silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya menyiapkan RPP dan media pembelajaran sehingga guru dapat memaksimalkan penyusunan materi, penyampaian materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir peserta didik agar dapat membangun karakter dan emosionalnya, serta penilaian yang sesuai. Sampai saat ini sedang berjalan Merdeka Belajar dirasakan belum bisa berjalan secara maksimal dalam implementasinya banyak terjadi kekurangan yang menghambat keberhasilan tujuan dari Merdeka Belajar.

Melihat fenomena diatas terkait optimalisasi implementasi kurikulum Merdeka Belajar sangat diperlu melakukan supervise untuk pembimbingan serta pembinaan para guru dalam pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran dengankurikulum merdeka belajar guru akan termotivasi melakukan perubahan secara performa dengan pembelajaran merdeka belajar di UPTD SMPN 2 Geger Bangkalan, NPSN-20555390, Bentuk Pendidikan : SMP Negeri, Status Kepemilikan milik Pemerintah Daerah, SK Pendirian tahun 2008 SK Pendirian tanggal 2008-04-30, SK Izin Operasional 1910-01-01, ketentuan Akreditasi B. Saat ini pejabat Kepala Sekolah adalah Siti Yaumah. Daftar Susunanorganisasi sekola Guru PNS - 8. Siswa Laki-laki 42, Perempuan 56 yang terdiri 4 Rombel, dengan penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar yang proses pembelajarannya Pagi hari dan dilakukan sampai 6 hari manajemen yang digunakan MBS (manajemen berbasis sekolah).

Kondisi lembaga pendidikan SMPN 2 Geger pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang masi baru perlu sekali para guru dilakukan supervise terutama guru baru yang belum berpengalaman dalam proses pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan sehingga supervise kontekstual dirasa diperlukan guruanya yang selama ini dirasa kurang maksimal karena beberapa kondisi lingkungan yang berada di pinggir Kabupaten Bangkalan yang jauh keterjangkauan informasi dan letak sekolah yang susah untuk ditempuh akomodasi dan transportasi Umum. Sumberdaya siswanya yang kurang dukungan orang tua siswa. Untuk menghadapi hal tersebut sangat perlu sekali dilakukan pembinaan dengan pelaksanaan supervise kontekstual dengan menyesuaikan situasi dan kondisi para guru harus memperhatikan beberapa hal (1)Pola interaksi supervisi (2) Pendekatan – pendekatan yang dihunakan dalam melakukan peningkatan profesionalitas guru optimalisasi menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dan (3)Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan supervisi kontekstual pembinaan profesionalitas guru optimalisasi Merdeka Belajar.

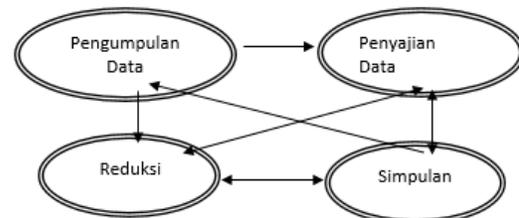
Hasil penelitian ini Sebagai bentuk tindak lanjut dari proses pembinaan, keunikan yang menjadi daya tarik dalam penelitian ini mengacu pada penggunaan kurikulum Merdeka Belajar yang belum maksimal karena dirasakan kebijakan baru yang selama ini menggunakan kurikulum 2013 belum berjalan maksimal sudah berganti kurikulum

baru yaitu kurikulum Merdekaa Belajar. Sebagai langkah atau cara dalam pelaksanaan pembinaan supervise kontekstual selama ini dirasa memiliki kekhasan dan eksosentrisan dengan fleksibilitas yang sangat luas luwes mendalam menjadi daya tarik yang menarik saat pembinaan akan membuahkan hasil guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan penerapan kurikulum Merdeka belajar.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian Bogdan dan biklen (1998) bahwa peneliti akan melakukan pengumpulan dan mengolah data yang bermaksud untuk mengembangkan teori dan pengujiaanya Penelitian ini dirancang sesuai permasalahan serta obyek penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Data dan Sumber Data dan Data penelitian merupakan jawaban saat wawancara, opserfasi dan pendokumentasian dari Sumber data yaitu pemberian informasi pelaksanaan supervisi kontekstual Pembinaan Profesionalitas Guru Optimalisasi Merdeka Belajar di sekolah UPTD SMPN 2 Geger Bangkalan Madura. Metode Penganalisisan Data Analisis data dilakukan oleh peneliti, memadukan dua bentuk yaitu analisis model Spradley dan miles & Huberman. Analisis data selama di lapangan proses pengumpulan data dan analisisnya menggunakan model analisis kualitatif Spradley (1980) Teknik Penganalisisan secara kualitatif (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) verifikasi pengambilan kesimpulan. Prosedur analisis dilakukan pada pelaksanaan supervisi kontekstual dalam pembinaan profesionalitas guru dalam optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar di SMPN 2 Geger.

**Gambar 1 Teknik penganalisisan data Informan**



Komponen - komponen Analisis Data : Model Interaktif Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman (1992: 211)

**Tabel 1. Sumber Informan**

No	Nama Sekolah	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	SMPN 2 Geger Bangkalan		kepala sekolah, waka sek, guru	1,1,5
2.	Pengawas Sekolah		Pengawas sekolah	1
3.	Stakeholder	Komite sekolah	Klebon	1
<b>TOTAL</b>				<b>9</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pola interaksi dalam pelaksanaan supervisi kontekstual pembinaan profesionalitas guru optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar.

Pelaksanaan supervisi kontekstual pembinaan profesionalitas guru optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar. Pertama pola interaksi yang dibangun untuk pemahaman pelaksanaan Merdeka Belajar pertemuan terjadwal rutin dilakukan satu bulan sekali hari senin selepas upacara pertama diikuti oleh Komite sekolah, seluruh guru dan tata usaha, pengurus yayasan meskipun tidak semuanya. Dilanjutkan pembinaan terkait kasus khusus pelaksanaan pembinaan profesionalitas guru dalam optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran sebagai indikator profesionalitas guru bagi seluruh guru di UPTD SMPN 2 Geger, penyampaian informasi profesi keguruan supaya menjadi guru profesional. Suasana kekeluargaan santai para guru merasakan kenyamanan dalam menyampaikan permasalahan pembelajaran menggunakan Merdeka Belajar, profesionalitas guru

Pola interaksi kedua dalam pembinaan guru selalu dilakukan saat perpisahan pelepasan kelulusan kelas IX (Sembilan) anak didik. Saat pelulusan kelas IX (Sembilan) SMPN 2 Geger yang dihadiri seluruh peserta didik, wali murid, klebon, stake holder, komite sekolah. Dilanjutkan pengumuman peserta didik dan guru yang berprestasi keberhasilan satu tahun akademik serta perencanaan satu tahun kedepan. Pemberian penghargaan berupa hadiah bagi guru yang berprestasi. Ketiga saat disela sela makan siang bersama ibu kepala sekolah b. Yaumah melakukan komunikasi terkait kendala - kendala selama mengajar sehari-hari dengan menggunakan Merdeka Belajar yang menurut hasil komunikasi para guru merasakan kerumitan memahaminya dan pengaplikasian. Solusi b. Yaumah selaku kepala sekolah menentramkan dengan solusinya yang terpenting bisa melakukan pembelajaran kepada anak didik memediasi memfasilitasi memberikan dan menjalankan instruksi dengan kemampuan dan pemahaman yang terus dipacu belajar untuk kesempurnaan yang terpenting secara administrasi bisa dijalankan.

**Table: 2 Pola interaksi dalam pelaksanaan supervisi kontekstual pembinaan profesionalitas guru optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar**

N0	Pola interaksi	Keterangan
1.	Pertemuan terjadwal	Satu bulan sekali hari senin selepas upacara minggu pertama diikuti oleh Komite sekolah, seluruh guru dan tata usaha, pengurus yayasan meskipun tidak semuanya. Dilanjutkan pembinaan terkait kasus khusus pelaksanaan optimalisasi Merdeka Belajar bagi seluruh guru di UPTD SMPN 2 Geger, penyampaian informasi profesi keguruan supaya menjadi guru profesional. Suasana kekeluargaan santai para guru merasakan kenyamanan dalam menyampaikan permasalahan pembelajaran menggunakan Merdeka Belajar, profesionalitas guru
2.	perpisahan pelepasan kelulusan	Pembinaan guru selalu dilakukan saat perpisahan pelepasan kelulusan kelas IX (Sembilan) anak didik SMPN 2 Geger yang dihadiri seluruh peserta didik, wali murid, klebon, stake holder, komite sekolah.
3.	Makan siang	Disela sela makan siang bersama ibu kepala sekolah b. Yaumah melakukan komunikasi terkait kendala - kendala selama mengajar sehari-hari dengan menggunakan Merdeka Belajar yang menurut hasil komunikasi para guru merasakan kerumitan memahaminya dan pengaplikasian kemampuan dan pemahaman yang terus dipacu belajar untuk kesempurnaan secara administrasi bisa dijalankan.

### B. Pendekatan-pendekatan pelaksanaan supervisi kontekstual pembinaan profesionalitas guru optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar.

Pendekatan pendekatan pelaksanaan supervisi kontekstual dalam pembinaan profesionalitas guru optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar. **Pertama dilakukan secara kelompok**, pembinaan secara berkelompok memperlumda pembinaan dengan menumbuhkan kesadaran secara bersama sama dan mandiri untuk menghadapi permasalahan profesionalisme guru bagi semua guru. Pembinaan secara kelompok dilakukan secara berkesinambungan setiap perubahan kemampuan profesionalisme guru. **Kedua pendekatan individu pendekatan secara individu** ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari penyelesaian ketidak fahaman saat dilakukan pendekatan secara kelompok melihat dari permasalahan dan kepribadian dialami pribadi masing masing guru permasalahan sangat spesifik dan khusus hanya dialami salah seorang guru saja dipanggil menghadap kepala sekolah, dan dibantu oleh pengawas untuk menyelesaikan permasalahan. **Ketiga pendekatan guru senior** yang lebih lama mengajar pendekatan memanfaatkan teman sejawat sesama guru yang memiliki pengalaman, pengetahuan, keilmuan, kemampuan lebih, pengabdian lama, memberikan tauladan, tuntunan, memiliki jabatan dipercaya pesantren untuk membina guru teman sejawad.

**Gambar: 2 Pendekatan-Pendekatan pelaksanaan supervisi kontekstual pembinaan profesionalitas guru optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar**



### C. Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan supervisi kontekstual pembinaan profesionalitas guru optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar.

Pertama pemberi pengawasan dan evaluasi selama pelaksanaan pembinaan profesionalitas guru dilakukan pengawasan dan evaluasi selama pelaksanaan pembinaan profesionalitas guru di UPTD SMPN 2 Geger dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta pengawas. memintak penjelasan dari wakil kepala sekolah dan para guru senior tentang perkembangan pembinaan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah dan guru senior untuk dijadikan temuan temuan dan akan di bahas saat peertemuan rutin dan pada kesempatan pertemuan kelompok maupun individu, dilakukan pengawasan dan evaluasi asan oleh (1) kepala sekolah (2) dan wakil kepala sekolah (3) pengawas sekolah.

Kedua Follow up dari pelaksanaan pembinaan kegiatan followup pembinaan profesionalisme guru dilakukan berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus sekolah sebagai dasar untuk menentukan followup atau tindak lanjut pembinaan diantaranya dilakukan (1) pemberian motivasi dan penguatan (2) pemberian motivasi dan penguatan bagi guru yang memiliki kemampuan (3) diberikan bimbingan dan pendampingan (4) pendampingan dilakukan sampai guru berada di dalam proses pembelajaran dan ditunggu saat mengajar di dalam kelas. Ketiga pemberian reward keberhasilan pembinaan bagi yang dibina pemberian penghargaan atau reward diberikan kepada guru yang berhasil dalam pembinaan berupa

### Gambar: 3 pengawasan dan evaluasi pelaksanaan supervisi kontekstual pembinaan profesionalitas guru optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar.



### SIMPULAN

1. Pola interaksi supervisi kontekstual dalam pembinaan profesionalitas guru optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar pelaksanaan supervisi kontekstual pembinaan profesionalitas guru optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar. (1) pertemuan terjadwal rutin dilakukan satu bulan sekali hari senin selepas upacara minggu pertama, (2) saat perpisahan pelepasan kelulusan kelas IX (Sembilan) anak didik. (3) Ketiga saat disela sela makan siang.
2. Pendekatan – pendekatan supervisi kontekstual dalam pembinaan profesionalitas guru optimalisasi

aplikasi Merdeka Belajar Pendekatan pendekatan pelaksanaan supervisi kontekstual dalam pembinaan profesionalitas guru optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar. (2) Pertama dilakukan secara kelompok (2) Kedua pendekatan individu (3) Ketiga pendekatan guru senior teman sejawat.

3. Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan supervisi kontekstual pembinaan profesionalitas guru optimalisasi aplikasi Merdeka Belajar. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta pengawas. selanjutnya dilakukan Follow up (1) pemberian motivasi (2) penguatan (3) bimbingan (4) pendampingan (5) pemberian penghargaan

### DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2019). *Gebrakan “Merdeka Belajar”*, *Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem*. KOMPAS.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdeka-belajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all>.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi ksara.
- Degeng, Nyoman Sudana. (2004). *Teori Pembelajaran*, Malang, Jawa Timur: UM Press.
- Kemendikbudristek No. 56/M/2022.
- Kemdikbud. (2020). *Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka*. *Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan*. Diakses dari artikel internet <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>.
- Laman Resmi Kemenristek Dikti (12/8/2022).
- Mulyasa, E. , *Pengembangan dan Implementasi Merdeka Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun (2005) *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Pidarta, Made. 2002. *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah dalam Rangka Wajib Belajar Pendidikan Dasar*. Jakarta: Dirjen Binbagais Depag RI.
- Surat Edaran Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia No. SE/Dj.I/ PP.00/50/2013 *tentang Implementasi Merdeka Belajar pada Madrasah*.
- Spradley James. 1980 *Participant Observation*. Holt: Rinehart and Winston.
- Ulfatin Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Bayu Media Publisng.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 03. Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur.